

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Dikarenakan jenis penelitian ini bermaksud untuk menggambarkan fenomena yang ada dengan menganalisis dan menyajikan data secara sistematis untuk mempermudah pemahaman untuk penarikan kesimpulan (Purwanti, 2018, hal. 66). Penelitian ini akan mendeskripsikan permasalahan yang berhubungan dengan peran *Public Relations* dalam menggunakan media sosial untuk mempertahankan citra pada Sekolah Yehonala.

Penelitian ini dikaji menggunakan teori peran *Public Relations* yang dikemukakan oleh Cutlip, Center dan Broom, dalam teori ini disebutkan seorang praktisi *Public Relations* memiliki empat peranan dalam sebuah perusahaan atau organisasi, peran sebagai teknisi komunikasi, sebagai fasilitator komunikasi, fasilitator pemecah masalah dan penasihat ahli (Fahri & Unde, 2018, hal. 178). Dalam penelitian ini, penulis ingin mengetahui peranan *Public Relations* Sekolah Yehonala dalam penggunaan media sosial untuk mempertahankan citra *The Best Learning Place for Children* pada Sekolah Yehonala.

Metode riset yang digunakan dalam penelitian ini adalah *depth interview*, dikarenakan periset melakukan kegiatan wawancara dilakukan secara mendalam dan terus-menerus untuk menggali informasi dari responden (Kriyantono, 2014, hal. 65). Untuk menentukan informan, peneliti menggunakan teknik *purposive*

sampling. Teknik *purposive sampling* adalah “to concentrate on people with particular characteristics who will better be able to assist with the relevant research” (Etikan, 2016, hal. 3).

Informan dalam penelitian ini ditentukan berdasarkan permasalahan penelitian yaitu peran *Public Relations* sehingga peneliti memilih praktisi *Public Relations & Multimedia* Sekolah Yehonala dan Kepala Bidang Pendidikan sebagai informan yang mendukung pengumpulan data.

3.2. Obyek Penelitian

Dalam penelitian ini, yang menjadi obyek penelitian adalah Sekolah Yehonala yang beralamat di Ruko Aku Tahu I Blok DD, Sei Panas - Batam Center. Penulis memilih Sekolah Yehonala menjadi obyek penelitian karena Sekolah Yehonala memiliki Divisi *Public Relations* dan Multimedia.

3.3. Subyek Penelitian

3.3.1. Informan

Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar belakang (Anggito, 2018, hal. 170). Informan bertujuan untuk membantu penullis untuk mendapatkan informasi yang banyak dalam waktu yang singkat. Informan dalam penelitian ini adalah:

1. Bapak Chrysto Naru Kusumo selaku *Public Relations* Sekolah Yehonala.
2. Bapak Mory Ade Mulyandi selaku Kepala Multimedia
3. Ibu Lucy Desmilia selaku Kepala Bidang Pendidikan.

Penentuan informan berdasarkan pada teknik *purposive sampling*, karena

informan ditentukan berdasarkan pada keahlian dibidang Komunikasi, Multimedia dan bidang Pendidikan. Sesuai dengan yang diungkapkan oleh Ilker Etikan(2016) “*judgment sampling, is the deliberate choice of a participant due to the qualities the participant possesses*” (Etikan, 2016, hal. 2).

3.4. Teknik Pengumpulan Data

3.4.1. Wawancara

Wawancara adalah salah satu kaedah mengumpulkan data yang paling biasa digunakan dalam penelitian sosial, kaedah ini digunakan ketika responden dan peneliti berada langsung bertatap muka dalam proses mendapatkan informasi bagi keperluan data primer (Rosaliza, 2015, hal. 71). Pengumpulan data penelitian ini menggunakan teknik wawancara semi terstruktur (*semi-structured interview*) dan wawancara tidak terstruktur (*unstructured interview*) kepada Bapak Chrysto selaku *Public Relations* Sekolah Yehonala, Pak Mory selaku Kepala Multimedia dan Ibu Lucy Desmilia selaku Kepala Bidang Pendidikan.

Wawancara semi terstruktur adalah wawancara yang dimulai dari isu yang dicakup dalam pedoman wawancara, sedangkan wawancara tidak berstruktur adalah jenis wawancara bersifat fleksibel dan peneliti dapat mengikuti minat dan pemikiran partisipan (Rachmawati, 2007, hal. 36). Wawancara dalam penelitian ini, dilakukan secara mendalam (*Depth Interview*) kepada Bapak Chrysto. Dalam wawancara mendalam, peneliti berupaya menyelam ke dunia mereka (Purwanti, 2016, hal. 34). Wawancara dalam penelitian ini bersifat formal, bersifat formal dikarenakan prosedur sistematis untuk menggali informasi mengenai responden dengan kondisi dimana satu *set* pertanyaan ditanyakan dengan urutan yang telah disiapkan oleh

pewawancara dan jawabannya direkam (Hakim, 2013, hal. 168). Pedoman wawancara disusun berdasarkan jabatan informan, sehingga pedoman wawancara mudah dipahami oleh informan. Pedoman wawancara yang digunakan terfokus pada masalah yang diteliti yaitu mengenai peran PR Sekolah Yehonala dalam penggunaan media sosial untuk mempertahankan citra *The Best Learning Place For Children* pada Sekolah Yehonala Batam.

3.4.2. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber non insani (Suwendra, 2018, hal. 65). Dokumentasi yang digunakan oleh penulis yaitu dokumen pribadi yang dimiliki oleh Sekolah Yehonala, dalam bentuk laporan digital, laporan kegiatan dan laporan cetak dan foto-foto kegiatan yang sesuai dengan tema penelitian.

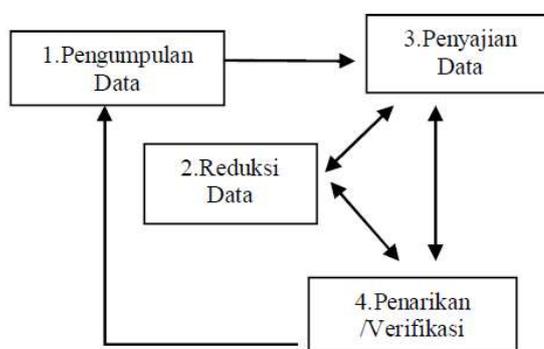
3.4.3. Observasi

Penelitian ini menggunakan teknik observasi non-partisipan sebagai teknik pengumpulan data. Observasi non-partisipan adalah jenis metode observasi, di mana peneliti hanya berperan sebagai “penonton” tidak terjun sebagai “pemain” (Ardianto, 2014, hal. 180). Kegiatan observasi sangat diperlukan jika *observer* belum memiliki banyak keterangan tentang masalah yang diselidikinya (Mania, 2008, hal. 222). Kegiatan observasi dilakukan pada subjek penelitian yaitu *Public Relations* Sekolah Yehonala dan media sosial *Instagram* milik Sekolah Yehonala.

3.5. Metode Analisis

Menganalisis data merupakan langkah yang sangat penting dalam penelitian karena memungkinkan peneliti memberikan makna terhadap data yang

dikumpulkan. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data Miles and Huberman atau yang lazim disebut *interactive model*, aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh. Ukuran kejenuhan data ditandai dengan tidak diperolehnya lagi data atau informasi baru. Menurut Miles dan Huberman (dalam Wandu, 2013: 527) tahapan analisis data digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1 Desain Miles dan Huberman

Sumber: Sustiyo Wandu (2013:527)

1. Pengumpulan data

Dalam hal ini Peneliti melakukan pengumpulan data penelitian berupa wawancara, observasi serta dokumentasi di lapangan.

2. Reduksi data

Miles dan Huberman (dalam Wandu, 2013: 528) Reduksi data merujuk pada proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data “kasar” yang terjadi dalam catatan – catatan lapangan tertulis. Reduksi data berlangsung terus menerus selama proyek kualitatif berlangsung sampai laporan tersusun.

3. Penyajian data

Miles dan Huberman mengatakan bahwa penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan (Wandi, 2013, hal. 528).

4. Penarikan kesimpulan atau verifikasi

Langkah terakhir dalam analisis data adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi terhadap data yang terkumpul, pada hakekatnya merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan keabsahan data selama penelitian dilakukan. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Namun, bila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel (Sugiyono, 2011:252).

3.6. Uji Kredibilitas Data

3.6.1. Uji Credibility

Pada dasarnya penerapan kriteria derajat kepercayaan menggantikan konsep validitas internal dari non kualitatif. Kriteria ini berfungsi untuk melaksanakan penyelidikan sedemikian rupa sehingga tingkat kepercayaan penemuan dapat dicapai. Beberapa cara yang perlu diupayakan agar kebenaran hasil penelitian dapat dipercaya, antara lain dengan: (Purwanti, 2018, hal. 67)

A. Memperpanjang masa observasi.

Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan kepercayaan data yang dikumpulkan (Moleong, 2011, hal. 149).

B. Pengamatan yang terus menerus.

Dengan pengamatan yang dilakukan secara terus menerus, peneliti dapat memperhatikan sesuatu secara lebih cermat, terinci dan mendalam.

C. Triangulasi.

Pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding dari data yang diperoleh (Moleong, 2011, hal. 330).

3.6.2. Uji Transferability

Agar keteralihan dapat terwujud maka dilakukan dengan uraian yang cermat, rinci, tebal atau mendalam dengan memperhatikan kesamaan antara konteks dan fenomena-fenomena. Sehingga pada akhirnya penelitian ini menjawab apakah mampu diaplikasikan pada situasi atau bisa dilakukan generalisasi (Purwanti, 2018, hal. 67).

3.7. Lokasi dan Jadwal Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Sekolah Yehonala, beralamat di Ruko Aku Tahu I Blok DD, Sei Panas - Batam Center. Penelitian ini dilakukan selama lima bulan, mulai dari bulan Oktober 2020 sampai Januari 2021.

Jadwal penelitian yang akan dilaksanakan adalah sebagai berikut :

Tabel 3.1 Waktu Penelitian*Sumber: Olahan Penulis, 2020*

No	Tahapan Kegiatan	Waktu Penelitian						
		2020				2021		
		Sept	Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar
1	Penentuan Topik	■						
2	Pengajuan Judul	■						
3	Pengesahan Objek Penelitian	■						
4	Pengajuan Surat Penelitian	■						
5	Pengajuan Bab 1		■	■				
6	Pengajuan Bab 2		■	■				
7	Pengajuan Bab 3		■	■				
8	Pembuatan Daftar Pertanyaan		■	■				
9	Penelitian Lapangan			■	■			
10	Wawancara		■	■	■	■		
11	Observasi		■	■	■	■		
12	Pembuatan Laporan Hasil Penelitian				■	■		
13	Pengajuan Bab 4 & 5				■	■		
14	Jurnal Penelitian					■		
15	Pengumpulan Skripsi						■	
16	Sidang Skripsi							■